



**PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* AGROMADANI
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
DI BAGAN SI-API-API**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

LAYLIA ANGGRAINI
NIM. 18 401 00007

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* AGROMADANI
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
DI BAGAN SI-API-API**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**LAYLIA ANGGRAINI
NIM 18 401 00007**

PEMBIMBING I

**Hammi Fadlilah Nasution M. Pd
NIP. 19830317 201801 2 001**

PEMBIMBING II

**Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Laylia Anggraini
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 April 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Laylia Anggraini yang berjudul "**Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Hamni Fadlilah Nasution M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

PEMBIMBING II

Damri Batubara M.A
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laylia Anggraini
NIM : 18 401 00007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Mei 2023

Saya yang Menyatakan,



Laylia Anggraini
NIM . 18 401 00007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai aktivitas akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laylia Anggraini
NIM : 18 401 00007
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN SYAHADA Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Baitul Maal Wat Tamwil Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Laylia Anggraini
NIM. 18 401 00007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HAIKAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LAYLIA ANGGRAINI
NIM : 18 401 00007
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani
Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di
Bagan Siapi-Api

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

M. Yarham, M.H.
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/30 Mei 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : LULUS/68,75 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani
Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di
Bagan Siapi-Api**

NAMA : Laylia Anggraini

NIM : 18 401 00007

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan
Syariah

Padangsidimpuan, 11 Juli 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Laylia Angraini
Nim : 18 401 00007
Judul : Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di Bagan Siapi-Api

Jumlah nasabah yaitu meningkatnya jumlah perkembangan nasabah di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. Akan tetapi data survey Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan). Angka kemiskinan di Bagan Siapi-Api mengalami kenaikan sebesar (6, 72 persen). Angka kemiskinan ini bertambah sebesar (7, 18 persen pada tahun 2021. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *baitul maal wal tamwil* agromadani dalam pengembangan usaha mikro kecil di bagan siapi-api? Bagaimana perkembangan usaha mikro kecil di bagan siapi-api pada *baitul maal wat tamwil* agromadani? Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *baitul maal wal tamwil* dalam pengembangan usaha mikro kecil di bagan siapi-api dan mengetahui perkembangan usaha mikro kecil di bagan siapi-api pada *baitul maal wat tamwil* agromadani.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Adapun perannya secara umum dan secara khusus. Secara khusus yaitu menjauhkan masyarakat dari praktik non syariah, melakukan pembinaan dan pendanaan, melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, dan menjaga keadilan ekonomi masyarakat.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yaitu informasi yang bersumber dari pengelola *baitul maal wat tamwil* agromadani, dan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi untuk melengkapi data-data primer.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani cukup berperan aktif dalam mengurangi ketergantungan rentenir dengan memberikan pembiayaan dalam bentuk simpanan dan pinjaman serta melakukan pengawasan terhadap usaha nasabah, memberikan keterampilan dasar berwirausaha menurut syariat Islam serta mengurangi praktik riba. Sedangkan dari segi perkembangan usaha mikro kecil di Bagan Siapi-api dengan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani juga mengalami peningkatan yang cukup baik dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan serta beberapa pelaku usaha mikro kecil mulai membuka cabang baru usahanya. Namun dalam upaya untuk menumbuhkembangkan usaha mikro kecil, masih banyak dijumpai berbagai kendala yang harus diperbaiki seperti terbatasnya jumlah modal, adanya pembayaran tidak tepat waktu bahkan macet, serta persaingan antar lembaga keuangan yang semakin banyak berkembang.

Kata Kunci: *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Peran, Usaha Mikro Kecil

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “ **Peran *Baitul Maal Wat Tamwil Agromadani* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di Bagan Siapi-Api**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku sekretaris program studi perbankan syariah, Serta seluruh aktivitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Hamni Fadlilah Nasution M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu Tercinta, Syamsuddin dan Ida Nur' Ainun yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Untuk saudara-saudari saya Khania Annisa Delovita, Khinan Rofiqo Delovita, Andreo Ridwansyach, dan Satya Firmansyah yang turut menyemangati kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta memberi perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan di Program Perbankan Syariah Satu Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sahabat dan teman-teman peneliti yaitu Nurul Putri Tantina, Okhe Ranita, Awanda Erna,

Silvy Alifia Azmi, Eriza Rachmatika, Rizki Ananda, Ade Pohan, Nur Hadizah,
Lisa Andriani, Kholijah Pakpahan.

10. Pihak *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 13 April 2023
Peneliti,

Laylia Anggraini
NIM:184010000

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Fia	Fi	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT)	12
a. Pengertian Peran	12
b. Pengertian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT)	13
c. Dasar hukum <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT)	16
d. Fungsi dan peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT)	17
e. Prinsip Operasional <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT).....	20
f. Kegiatan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT)	21
2. Usaha Mikro Kecil.....	26
a. Usaha Mikro	26
b. Usaha Kecil.....	27
c. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil	28
d. Hambatan Yang Di Hadapi Usaha Mikro Kecil	29
B. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) Agromdani.....	41
2. Visi Misi <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) Agromadani.....	42
3. Struktur Organisasi BMT Agromadani.....	42
4. Deskripsi Tugas.....	43
5. Produk-Produk <i>Baitul Mal Wat Tamwil</i> (BMT) Agromadani	47
6. Gambaran Umum Informan	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
1. Peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-api	50
a. Mengurangi Praktik Riba	50
b. Penyedia Pembiayaan atau Modal Usaha	52
c. Melakukan Pembinaan	54
d. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	55
2. Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api Pada <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) Agromadani.....	57
a. Perkembangan Usaha Mikro	57
b. Kendala dan Upaya yang Dilakukan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) Agromadani dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil.	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel IV. 1 Gambaran Umum Informan.....	49
Tabel IV. 2 Pembiayaan Usaha BMT Agromadani	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Jumlah Nasabah BMT Agromadani dari Tahun 2017-2021.....	6
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi BMT Agromadani.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Daftar Pernyataan Pembimbing

Lampiran 5: Permohonan Surat Izin Riset

Lampiran 6: Balasan Surat Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan di Indonesia secara umum dikenal dalam dua bentuk yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank meliputi bank umum, bank syariah, dan BPR (umum dan syariah). Sedangkan lembaga keuangan bukan bank meliputi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.¹

Pengaturan dan pengawasan terhadap lembaga keuangan mikro (LKM) diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana diatur dalam UU No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/PJOK.05/2014 tentang Pemeriksaan Langsung Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.² Dalam Indonesia telah dikembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dengan istilah yang lebih dikenal dengan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) atau bisa disebut juga Balai Usaha Mandiri Terpadu.

¹ Thamrin Abdullah dan Shinta Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 10.

² UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/ PJOK. 05/2014 tentang Pemeriksaan Langsung Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

BMT merupakan kepanjangan dari *Baitul Maal Wat Tamwil*, secara harfiah/ lughowi *Baitul Maal* berarti rumah dana dan *Baitul Tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang bisa di bilang paling sederhana. Salah seorang pendirinya yang cukup gigih memperjuangkan lembaga ini adalah Amin Aziz, melalui lembaga induk yang disebut Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).

Selain lembaga tersebut, beberapa lembaga-lembaga pendamping tengah serius melakukan pembinaan agar Lembaga Keuangan Mikro Syariah ini lebih mapan, seperti Induk Koperasi Syariah dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) center yang bekerja sama dengan dompet dhuafa dan belakangan hadir pula PT. Permodalan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Nasional dibawah PT. Permodalan Nasional Madani (PNM). Lembaga-lembaga ini secara khusus menangani persoalan lemahnya akses permodalan bagi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Indonesia.³

Adanya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah. Dalam beberapa tahun terakhir *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ini menandakan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) diterima oleh masyarakat dan mempunyai peran yang penting dalam membantu memajukan ekonomi masyarakat kecil.⁴

³ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 16.

⁴ Nandy Hamzah, "Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1 No. 2 (2016), hlm. 84.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, yang berusaha menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Kemiskinan merupakan salah satu masalah kronis yang menyita perhatian dunia. Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha.

Salah satu kontribusi UMKM yang berdampak pada perekonomian Indonesia yaitu, UMKM mempunyai kontribusi sebanyak 99,99% dari total keseluruhan unit usaha di Indonesia yang mencapai 55,2 juta unit.⁵ Data tersebut juga menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor UMKM yaitu sebesar 116,67 juta pekerja (97,02%) yang jumlahnya paling besar dibandingkan tenaga kerja lainnya. Tenaga kerja yang paling mendominasi yaitu pada usaha mikro sebanyak 89,17%, sedangkan jumlah tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah masing-masing sebanyak 4,74% dan 3,11%. Kontribusi UMKM dalam perekonomian dapat menjadikan UMKM sebagai prioritas nasional dalam percepatan pembangunan yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya pengangguran.⁶

⁵ Perkembangan Data UMKM DEPKOP, 2019

⁶ Femei Purnamasari dan Arif Darmawan, 'Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise. *Etikonomi*', Vol. 16 No. 2, (2017), hlm..221–230.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.⁷

Salah satu ciri umum yang melekat pada masyarakat ekonomi menengah dan ekonomi rendah adalah permodalan yang kurang. Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri, terlebih bagi pelaku UMKM. Masih banyak pelaku usaha mikro maupun usaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari rentenir. Banyak pengusaha kecil yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama makin bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya.

Kurangnya modal usaha merupakan permasalahan yang dihadapi UMKM di semua daerah hampir sama. Selain itu, permasalahan seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah, produktivitas dan kualitas produk yang rendah, serta minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga hal yang menghambat perkembangan usaha usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).⁸ Dengan adanya pengembangan usaha mikro kecil berupa

⁷ Kerjasama LPPi dengan Bank Indonesia, *Profit Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: 2015), hlm. 1.

⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm 364.

bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha, maka akan berdampak terhadap bertambahnya tingkat penghasilan dan pendapatan, yang secara langsung akan menekan angka kemiskinan, menekan angka pengangguran.

Keberadaan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT), dengan itu masyarakat menengah kebawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka.⁹

Sebagai contoh, *Baitul Maal Wattamwil*, faktanya benar-benar dapat menjadi solusi positif bagi para pengusaha mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya tanpa terbebani embel-embel bunga yang mencekik, seperti yang dikutip:

Penelitian Hoiri Amri tentang Membangun Kesadaran Masyarakat Pinggiran Melalui *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), BMT termasuk salah satu solusi bagi masyarakat pinggiran untuk mengentaskan kemiskinannya terutama dalam aspek pendanaan. Karena dalam BMT mampu menjangkau kelas ekonomi masyarakat paling bawah yang miskin dan nyaris miskin (poor and near poor). Pendanaan yang diberikan BMT cukup beragam, bisa bersifat hibah atau pinjaman bergulir tanpa dibebani biaya dalam pengembaliannya (bunga). Meskipun demikian, sebagian yang mempunyai akses pada sumber modal waktu itu ada diantaranya yang terperangkat oleh bantuan modal yang berasal dari para pelepas uang (rentenir). Pembiayaan BMT kepada anggotanya diberikan dengan syarat yang mudah.¹⁰

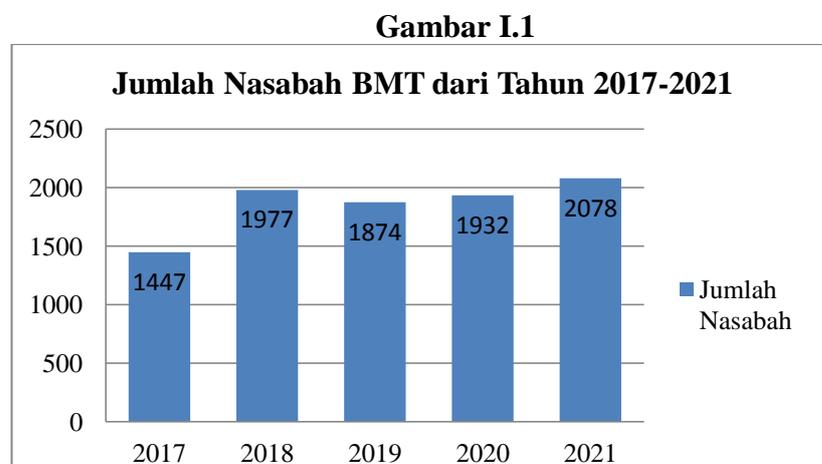
⁹ *Ibid*, hlm. 364.

¹⁰ Hoiri Amri, "Membangun Kesadaran Masyarakat Pinggiran Melalui *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)", *Islamic Banking* Vol. 4 No.1, Agustus 2018, hlm. 22.

Uraian di atas dapat kita lihat bahwasanya peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah sangat urgen, di karenakan dengan melakukan pembiayaan dalam sektor usaha mikro, mampu menggerakkan dan menopang pemulihan perekonomian nasional bahkan dalam ekonomi keluarga.

Salah satu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang terletak di wilayah Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. Kegiatan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani hanya menabung dan memberikan pembiayaan dengan sarana utama para pedagang dan pengusaha kecil serta masyarakat umum yang membutuhkan modal usaha untuk perkembangan usahanya. Untuk itu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani hadir dengan menawarkan produk-produk baik menghimpun maupun menyalurkan dana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Adapun perkembangan jumlah nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Sumber Data BMT Agromadani.

Berdasarkan data gambar I.1 perkembangan jumlah nasabah BMT Agromadani mengalami peningkatan dari setiap tahun dan mengalami perkembangan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari tahun 2017 dan tahun 2016 yang berjumlah 1977 nasabah. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1874 nasabah. Walaupun begitu, pada tahun berikutnya BMT Agromadani terus mengalami peningkatan sampai dengan 2078 nasabah pada tahun 2021. Namun peningkatan perkembangan nasabah BMT tidak sejalan dengan kemiskinan yang juga meningkat pada daerah bagan Siapi-Api. Seharusnya dari perkembangan serta peran BMT Agromadi diharapkan dapat menurunkan kemiskinan khususnya bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bagan Siapi-api.

Data Survei Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) Angka kemiskinan di Bagan Siapi-Api mengalami kenaikan sebesar (6,72 persen). Angka kemiskinan ini bertambah sebesar (7,18 persen) pada tahun 2021.¹¹ Hal ini tentu memerlukan kajian yang lebih mendalam lagi mengenai permasalahan tersebut. Padahal dengan adanya *MaalWat Tamwil* Agromadani diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat dan mengembangkan usaha mikro kecil serta dapat membimbing masyarakat untuk mengajarkan latihan menabung sebagai indikator perubahan dan perencanaan hidupnya di kemudian hari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu

¹¹ Badan Pusat Statistik. Data dan Informasi Kemiskinan 2020-2021. BPS Kota Bagan Siapi-Api.

penelitian masalah tersebut yang berjudul “**Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-api.**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.¹²

2. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Menurut Widyanto bin Mislana Cokrohadisumarto, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan yang mempunyai misi ganda yaitu *financial* dan sosial yang keduanya harus dilaksanakan secara seimbang. Dalam menjalankan usahanya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) tidak hanya mengejar keuntungan guna meningkatkan pertumbuhan asetnya, tetapi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) harus mengembangkan aktivitas yang

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 243.

berorientasi pada tujuan-tujuan sosialnya sehingga dapat memberikan sumbangan manfaat kepada masyarakat disekitarnya secara lebih luas.¹³

3. Usaha Mikro Kecil

Usaha Mikro Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api?
2. Bagaimana Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani?

E. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api.

¹³ Widyanto Maslan CokrohaDisumarto, *BMT Praktik dan Kasus*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 33.

¹⁴ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, hlm. 5.

2. Untuk Mengetahui Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam pengembangan usaha mikro kecil di Bagan Siapi-Siapi.

2. Bagi Pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai gambaran kinerja pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani serta sebagai bahan evaluasi yang sangat berguna untuk meningkatkan kinerja *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani.

3. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan wawasan bagi pembaca dalam hal memahami peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dalam pengembangan usaha mikro kecil.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, menjelaskan tentang Pengertian peran, Pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Dasar hukum *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Fungsi dan Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Prinsip Operasional *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Kegiatan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Pengertian usaha mikro kecil (UMK), Usaha kecil, Ciri-ciri usaha mikro kecil, Hambatan yang dihadapi usaha mikro kecil (UMK).

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang lokasi dan waktu yang dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian yang berisi tentang penjelasan Jenis penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah yang berisi pengumpulan data yang berisi pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif dengan metode *deskriptif*. Teknik pengecekan keabsahan data berisi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Pembahasan atau Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan termasuk didalamnya tentang Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di Bagan Siapi-Api.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

a. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain.¹ Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri sebagai berikut:²

- 1) Memberi arahan pada proses sosialisasi.
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- 4) Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini

¹ Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1051.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 211.

merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai individu yang terpenting bagi struktur sosial.³

Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly, peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda biasanya organisasi.⁴ Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- 2) Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- 3) Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang beradaptasi pada suatu posisi tertentu.⁵

b. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan kependekan dari badan usaha mandiri terpadu yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Baitul Maal Wat Tamwil*

³ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 127.

⁴ Syaron Brigitte Lantaeda, et, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tombon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4 No 48, hlm. 2.

⁵ *Ibid*, hlm. 2.

(BMT) merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam.⁶

Dalam keterangan lain, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) terdiri atas dua kosakata yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* artinya rumah harta sementara *baitul tamwil* artinya rumah pengembangan usaha. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasionalkan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kaum fakir miskin.⁷

Namun jika kita lihat prakteknya di lapangan, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) lebih cenderung berperan sebagai lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk simpan pinjam ke masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.⁸ *BaitulMaal Wat Tamwil*

⁶ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 315-316.

⁷ Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 195.

⁸ Zulkifli Ruzbay, "Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13 No. 1 (2016), hlm. 19.

(BMT) dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, bila dilihat dari status badan hukumnya, yaitu:

- 1) *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang berbadan hukum koperasi dalam bentuk Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan tunduk pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang selanjutnya dalam kegiatan usahanya tunduk pada keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 35.2/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 39/Per/M.KUKM/XII/2007 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Keuangan Syariah Koperasi.
- 2) *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai badan usaha milik yayasan dan tunduk pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi sekaligus pada Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2004 tentang yayasan.
- 3) *Baitul Maal Wat Tamwil*(BMT) yang masih berbentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan tunduk pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat.⁹

⁹ Pasal 4 Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

c. Dasar Hukum *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariah Islam, keimanan, kekeluargaan, kebersamaan dan profesionalisme. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992, maka badan hukum yang dapat digunakan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) meliputi:

- 1) Unit Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dari koperasi serba usaha.
- 2) Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS).
- 3) Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

Jika *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) menggunakan salah satu dari tiga alternatif tersebut maka *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) harus tunduk pada ketentuan perkoperasian, sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 2013, tentang LKM maka *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dapat berbadan hukum lembaga berdasarkan prinsip syariah, oleh karena itu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) juga harus tunduk terhadap ketentuan yang telah di atur dalam Undang-Undang.¹⁰

Dengan demikian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) menggunakan Undang-Undang keluaran terbaru yaitu Undang-Undang No. 1 tahun 2013. Dengan demikian keberadaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.

¹⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 121.

Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota masyarakat, untuk itulah pola pengelolaannya harus professional.¹¹

Dengan demikian, keberadaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yaitu sebagai lembaga keuangan syariah yang harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah, didalamnya mengandung keterpaduan sisi sosial dan bisnis, dilakukan secara kekeluargaan dan kebersamaan untuk mencapai sukses kehidupan di dunia dan di akhirat. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di dirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang *salaam*, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.¹²

d. Fungsi dan Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan berbasis masyarakat yang menganut syariah. Berikut ini beberapa fungsi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT):¹³

¹¹ *Ibid*, hlm. 124.

¹² M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 397.

¹³ Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), *Pedoman Cara Membentuk*, 2012, hlm. 3.

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kecil.
- 2) Meningkatkan produktivitas usaha dengan memberikan pembiayaan kepada para pengusaha kecil yang membutuhkan.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha dan meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat.
- 4) Mengarahkan perbaikan ekonomi masyarakat.
- 5) Mendorong dan mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Adapun peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) secara umum adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Manajer Investasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dapat mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad *Mudhrabah* sebagai investasi.
- 2) Investor ekonomi syariah lewat industri keuangan syariah turut andil dalam menarik investasi luar negeri ke Indonesia, terutama dari negara Timur tengah. Adanya berbagai peluang investasi syariah di

¹⁴ Krisna Sudjina, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6. No 2 (2020), hlm. 191.

Indonesia, telah menarik minat investor dari negara-negara petrodollar untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Peluang ini bisa memperkuat permodalan ekonomi berbasis keuangan mikro yang di Indonesia sangat subur berkembang.

- 3) Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan keuangan seperti yang dilakukan bank non syariah sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dengan dukungan teknologi di era sekarang sangat mungkin *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) mengeksekusi jasa layanan tersebut.

Adapun peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) secara khusus adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami, misalnya bukti transaksi dilarang mencurangi timbangan jujur terhadap konsumen.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) harus bersikap aktif menjalankan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.

¹⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), hlm. 108-109.

- 3) Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, masyarakat yang masih disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, yaitu melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga pembiayaan yang dilakukan.

e. Prinsip Operasional *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Dalam menjalankan usahanya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) menggunakan prinsip-prinsip yaitu:

1) Prinsip Bagi Hasil

Dengan prinsip ini pembagian hasil dari pemberi pinjaman dengan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

2) Sistem Jual Beli

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual yang dalam pelaksanaannya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) mengangkat nasabah sebagai agen atas nama *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dan

kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan ditambah *mark-up*.

3) Sitem Non-Profit

Sistem ini sering disebut sebagai pembiayaan yang bersifat sosial dan non-komersial, nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja. Pembiayaan ini yaitu Al-Qardu Hasan.

4) Akad Bersyariat

Akad bersyariat adalah kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan atau kerugian yang disepakati.

5) Produk pembiayaan

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam diantara *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasilnya setelah jangka waktu tertentu.¹⁶

f. Kegiatan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Produk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, hlm. 112-113.

1) Produk Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) pada dasarnya terdiri dari tiga model pembiayaan, yaitu dengan sistem bagi hasil, pembiayaan jual beli dengan keuntungan, dan pembiayaan kebajikan. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil terdiri dari dua bentuk, yaitu pembiayaan 100% tanpa campur tangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dalam pengelolaan usaha yang disebut pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan yang kurang dari 100% dengan pilihan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) boleh ikut mengelola atau boleh juga tidak ikut mengelola usaha, yaitu disebut pembiayaan *musyarakah*.¹⁷

Pembiayaan jual beli dengan keuntungan terdiri dari dua bentuk, yaitu pembelian barang untuk nasabah dengan pembayaran dilunasi pada jangka waktu tertentu, yaitu disebut dengan pembiayaan *murabahah*, dan pembelian barang untuk nasabah dengan pembayaran dilakukan dengan cara mencicil sampai lunas yaitu disebut pembiayaan *baiu bithaman ajil*.

Pembiayaan kebajikan merupakan pembiayaan yang dananya berasal dari titipan BAZIZ. Oleh karena itu hanya diberikan kepadacalon nasabah yang memenuhi syarat menerima zakat, infak, dan sedekah. Pembiayaan kebajikan tidak dikenakan biaya apapun,

¹⁷ Mardani, *Op., Cit*, hlm. 325.

hanya diharuskan mengembalikan dalam jumlah semula karena merupakan titipan amanah.

2) Produk Simpanan (Penggimpunan Dana)

Produk penggimpunan dana adalah sebagai berikut:

a) *Giro Wadi'ah*

Giro wadi'ah adalah produk simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambil dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

Besarnya bonus tidak ditetapkan di muka, tetapi benar-benar merupakan kebijakan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Nominalnya diupayakan sedemikian rupa untuk senantiasa kompetitif.¹⁸ Pengembangan prinsip *Wadi'ah* menjadi dua bagian, yaitu *Wadi'ah Amanah* dan *Wadi'ah Yad Dhamanah*. *Wadi'ah Amanah* yaitu penitipan barang atau uang, dimana *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) tidak memiliki kewenangan untuk pemanfaatan barang tersebut.

Penyimpan menitipkan barangnya semata-mata karena menginginkan keamanan dan kenyamanan. Atas produk ini, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) akan menarik biaya penyimpanannya, administrasi serta biaya lainnya yang melekat pada penyimpanan.

¹⁸ *Ibid*, hlm, 325-326.

Biaya tersebut dapat juga berbentuk biaya sewa tempat penyimpanan. Dalam dunia perbankan produk ini lebih dikenal *save deposito box*.

Sedangkan *Wadiah Yad Dhamanah* yaitu penitipan barang atau uang, dimana *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) berwenang untuk mengelola dana tersebut. Atas dasar kewenangan tersebut *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) akan memberikan kompensasi berupa bonus kepada penyimpan. Pada umumnya produk ini dimanfaatkan untuk menampung dana sosial. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dapat menerapkan produk ini untuk menampung titipan dan zakat, infak, dan sedekah, dan dana sosial lainnya.¹⁹

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah dana yang disimpan nasabah akan dikelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan nasabah sesuai dengan kesepakatan nasabah. Nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) bertindak sebagai *mudharib*.²⁰ *Mudharabah* dibagi menjadi dua macam yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Muqayyadah*.

Mudharabah Mutlaqah (bebas), yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dengan sistem bagi hasil, dimana *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) tidak mendapat

¹⁹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm 367.

²⁰ Mardani, *Op., Cit*, hlm. 326.

pembatasan apapun dalam penggunaan dana. Atas dasar akad ini, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) akan berbagi hasil dengan kesepakatan nisbah diawal akad.

Sedangkan *mudhrabah Muqayyadah* (terikat), yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dengan sistem bagi hasil, dimana *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dibatasi dalam penggunaan dananya. Atas dasar akad ini, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) tidak dapat melakukan penyimpanan dalam penggunaannya. Kesepakatan besarnya bagi hasil dilakukan dimuka dengan nisbah tertentu.²¹

c) Deposito *Mudharabah*

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan Islam dan mengembangkannya. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) bebas mengelola dana (*Mudarib mutlaqah*), *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) berfungsi sebagai *mudharib* sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal*. Ada juga dana nasabah yang dititipkan untuk usaha tertentu. Nasabah memberi batasan pengguna dana untuk jenis dan tempat tertentu. Jenis ini disebut *mudharib muqayyadah*.²²

²¹Abdul Manan, *Op., Cit*, hlm 367-368.

²²*Ibid*, hlm 327.

2. Usaha Mikro Kecil (UMK)

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang memiliki asset maksimal Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan omset nya minimal Rp.30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).²³ Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 usaha mikro yaitu dilihat dari jumlah karyawan atau jumlah tenaga kerja yang dimiliki, Usaha mikro yaitu:

- 1) Usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- 2) Usaha mikro berasaskan keluarga, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional.
- 3) Bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.
- 4) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

²³ Diah Lidianingtias, dkk, *Kewirausahaan Teknik Sipil*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 26.

- 5) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).²⁴

b. Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Saat ini usaha kecil menjadi semakin penting. Ratusan usaha kecil di buka setiap bulannya oleh orang-orang yang diberhentikan dari perusahaan akibat pengurangan karyawan (*downsizing*) atau yang berhenti secara sukarela dari dunia perusahaan untuk menemukan laju yang lebih cepat lambat dan keseimbangan hidup yang lebih sehat antara pekerjaan dan keluarga. Selain itu, internet telah membuka jalan baru

²⁴ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 115-117.

untuk pembentukan usaha kecil. Menurut Undang-Undang No 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai:

- 1) Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.
- 2) Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam kategori usaha kecil.
- 3) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang No 20 Tahun 2008, definisi UMKM berubah menjadi:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian usaha menengah atau usaha besar.

c. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil

Adapun ciri-ciri usaha mikro kecil, yaitu:

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.

- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 4) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- 5) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- 6) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak(NPWP).²⁵

d. Hambatan yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil (UMK)

Dalam mengembangkan usaha UMK harus meningkatkan kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. Minimnya permodalan dan rendahnya kemampuan serta pengetahuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha, membuat usaha mikro kecil belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen dan belum berdaya saing global.

Hal ini terkadang membuat mayoritas usaha mikro kecil beroperasi dalam waktu yang relatif tidak lama, yaitu kurang dari 10 tahun. Masalah permodalan dan akses terhadap sumber pembiayaan merupakan masalah yang paling krusial. lebih 66% UMK menyatakan memiliki

²⁵ UU. No. 9 Tahun 1995 tentang Ciri-ciri Usaha Kecil.

kendala permodalan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan permasalahan-permasalahan lainnya, seperti adanya pesaing usaha, pemasaran, bahan baku, infrastruktur, tenaga kerja, BBM, peraturan dan birokrasi pemerintah.²⁶

Mayoritas usaha mikro kecil mengeluarkan modal awal berasal dari dompet sendiri atau dari sumber informasi seperti rentenir, hanya 7% yang mengandalkan modal awal dari bank.UMKM memiliki aksesibilitas yang terbatas terhadap modal terutama kredit dari lembaga keuangan bank. UMKM yang mayoritasnya unit usaha di Indonesia hanya memperoleh sekitar seperenam pangsa kredit nasional. Namun demikian, keberadaan KUR meningkatkan pangsa kredit nasional ini sebesar seperlimanya dalam beberapa tahun terakhir.

Kecilnya presentase tersebut disebabkan karena akses pada bank dinilai tidak mudah. Bagi perbankan kebijakan prudensial yang ketat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, pelaku usaha mikro kecil juga minim informasi terkait kredit pembiayaan usaha.Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab kecilnya akses usaha mikro kecil terhadap kredit di bank.

Kelemahan dan hambatan dalam pengelolaan usaha kecil umumnya berkaitan dengan faktor intern dari usaha kecil itu sendiri. Kelemahan dan hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

²⁶ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dan Bank Indonesia (BI), *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kerja Sama LPPI dan BI*, 2015.

- 1) Terlalu banyak biaya yang dikeluarkan, utang yang tidak bermanfaat, tidak mematuhi ketentuan pembukuan standar.
- 2) Pembagian kerja yang tidak proporsional, dan karyawan sering bekerja di luar batas jam kerja standar.
- 3) Tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja karena tidak adanya perencanaan kas.
- 4) Persediaan barang terlalu banyak sehingga beberapa jenis barang ada yang kurang laku.
- 5) Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul. Penelitian terdahulu disajikan sebagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji yang dilakukan, maka penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eva Agustina (Skripsi IAIN Padang Sidempuan, 2014)	Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	Terdapat potensi pendirian di Kelurahan Sigalang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ancaman pendirian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mendengar <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT) dan adanya pesaing yang beroperasi di kelurahan Sigalang, jadi <i>Baitul Maal Wat</i>

²⁷ Sri Handini, *Manajemen UMKM dan Koperasi: Buku Ajar*, (Surabaya: Universitas Dr. Soetomo, 2019), hlm. 39-40.

			<i>Tamwil</i> (BMT) berpeluang untuk didirikan di kelurahan Sigalang karena lebih banyak peluang dari pada ancaman.
2.	Edi Handoko (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017)	Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi Kasus Pada BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan)	Peran yang dilakukan BMT Baskara Asra Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian di Tanjung Bintang adalah dengan memberikan pembiayaan modal usaha pertanian agar dapat melakukan kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha pertanian.
3.	Lindiawatie dan Dhona Shahreza (Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 2 No. 1, 2018)	Peran Koperasi Syariah BMT Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro	BMT Bumi telah menjalankan perannya secara umum sebagai koperasi syariah yang mampu membuat kegiatan ekonomi dan sosial anggotanya yang merupakan warga sekitar masjid menjadi lebih baik dan sejahtera.
4.	Muhammad Nur Amin (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2019)	Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT Ub Amanah Syariah Lau Dendang)	Peranan BMT Ub Amanah Syariah melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya dan berperan dalam membantu para masyarakat kecil yang ingin membuka usahanya sampai usaha tersebut berkembang.
5.	Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021)	Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia	Peranan koperasi syariah mempunyai peran yang dapat dijadikan suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat. Koperasi syariah tersebut memberikan dorongan yang positif kepada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Eva Agustina, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat, Eva Agustina melakukan penelitian di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan peneliti lokasi penelitian di BMT Agromadani Jl. Lintas Bagan Siapi-Api Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan persamaan penelitian tersebut adalah sama sama memakai metode kualitatif deskriptif.
- b. Penelitian Edi Handoko, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat, Edi Handoko melakukan penelitian di BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan sedangkan peneliti di BMT Agromadani Jl. Lintas Bagan Siapi-Api Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan persamaan penelitian tersebut adalah sama sama memakai metode kualitatif deskriptif.
- c. Penelitian Lindiawatie dan Dhona Shahreza, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti yaitu kualitas usaha mikro dan lokasi penelitian di Koperasi syariah BMT Bumi yang berada di Kelurahan Mekarsari, Cimanggis, Depok Jawa Barat sedangkan peneliti variabel yang diteliti pengembangan usaha mikro kecil dan lokasi penelitian di BMT Agromadani Jl. Lintas Bagan Siapi-api Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan persamaan penelitian tersebut adalah sama sama memakai metode kualitatif deskriptif.

- d. Penelitian Muhammad Nur Amin perbedaannya membahas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sedangkan peneliti membahas pengembangan usaha mikro kecil. Sedangkan persamaan penelitian tersebut adalah sama sama memakai metode kualitatif deskriptif.
- e. Penelitian Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara perbedaannya terletak pada yang diteliti yaitu peran koperasi syariah sedangkan peneliti peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani. Sedangkan persamaan penelitian tersebut adalah sama sama memakai metode kualitatif deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022 sampai 3 Oktober 2022 dan penelitian ini dilakukan di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yang terletak di Jl. Lintas Bagan Siapi-Api Kepenghuluhan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat dari orang itu sendiri. Penelitian kualitatif juga berarti penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) dan peneliti berfungsi sebagai instrument kunci.² Pendekatan yang digunakan

¹ Salim dan Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012) hlm. 41.

² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Sarbani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Ke-1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 49.

adalah deskriptif berupa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar maupun angka.

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. Peneliti langsung survei ke lapangan dengan mengumpulkan dan mencatat berbagai yang penulis temukan di lapangan sesuai dengan informasi yang penulis butuhkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan masalah penelitian.³ Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁴

Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, peneliti bisa mengambil dari informan lain. Dengan teknik *snowball sampling* ini dipilih pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani berjumlah 2 orang, yang akan menjadi *key informan* untuk selanjutnya memberikan petunjuk siapa informan dari kalangan nasabah yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 107.

⁴ Andreas Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), hlm. 31.

berkompeten memberikan data. Sehingga informan dalam penelitian ini yaitu 2 orang dari pihak pengelola dan 6 orang Nasabah di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam suatu penelitian, sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁵ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara yang diperoleh dari pengelola BMT Agromadani yakni Ibu Julia sebagai Marketing dan Ibu Dewi sebagai Teller serta beberapa nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber kedua dan data ini siap digunakan.⁶ Data sekunder didapat dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, karya ilmiah, internet dan bahan-bahan penelitian yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian tentang “Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-api..

⁵ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet 1, 2017), hlm. 248.

⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasinya Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2015), hlm. 8.

E. Instrument Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dengan secara langsung terhadap objek yang diteliti.⁷ Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian yaitu Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan guna mencari informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi) yaitu Pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dengan memberi pertanyaan tentang Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses setiap pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambaran, studi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Dalam metode ini peneliti menggunakan buku-buku yang terkait dengan Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di Bagan Siapi-Api serta data yang ada di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani seperti catatan jumlah nasabah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan pencarian atau pelacakan pola-pola. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif, yang meliputi tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisa data kualitatif.Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pokoknya.¹⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dalam bentuk naratif (bentuk catatan lapangan), uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 247.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.¹¹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan pada data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Dalam teknik ini dapat membantu keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber (Data)

Menimbang kembali dan menguji derajat keyakinan informasi yang di dapatkan dari berbagai pihak informasi yang diterima. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan seperti wawancara dari pihak umum atau secara pribadi dengan apa yang kita lihat.¹²

2. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara data interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto.¹³

¹¹ *Ibid*, hlm. 249- 252.

¹² Ahmad Nazar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 146.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Jakarta, 2014), hlm. 467.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani

Berdirinya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani di Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 16 Juni 2014. Awal pendiriannya dikarenakan keluhan masyarakat Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir banyaknya rentenir memberikan pinjaman dengan suku bunga yang besar (riba). Maka para tokoh-tokoh masyarakat dan alim ulama berkumpul bermusyawarah sehingga terbentuklah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani di Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang dihadiri oleh Dinas Koperasi Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya dengan bermodalkan suka rela terhadap pengurus yang berjumlah Rp. 68.000.000 dan ditambahi dari kawan-kawan menanam saham sebesar Rp. 4.000.000. Alhamdulillah sampai sekarang *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani di Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir jumlah asetnya sudah mencapai Rp 3,8.000.000.000 dan juga pernah dapat penghargaan koperasi terbaik sekabupaten Rokan Hilir.

Adanya bimbingan atau kerja sama yang baik terhadap *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Alpa Taya dan juga di bina oleh *Baitul Maal Wat*

Tamwil (BMT) Bina Swadaya Duri (Bengkalis) sehingga sampai saat ini *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Visi Misi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani

a. Visi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Menjadi lembaga keuangan mikro terdepan sesuai syariah menuju kesejahteraan umat.

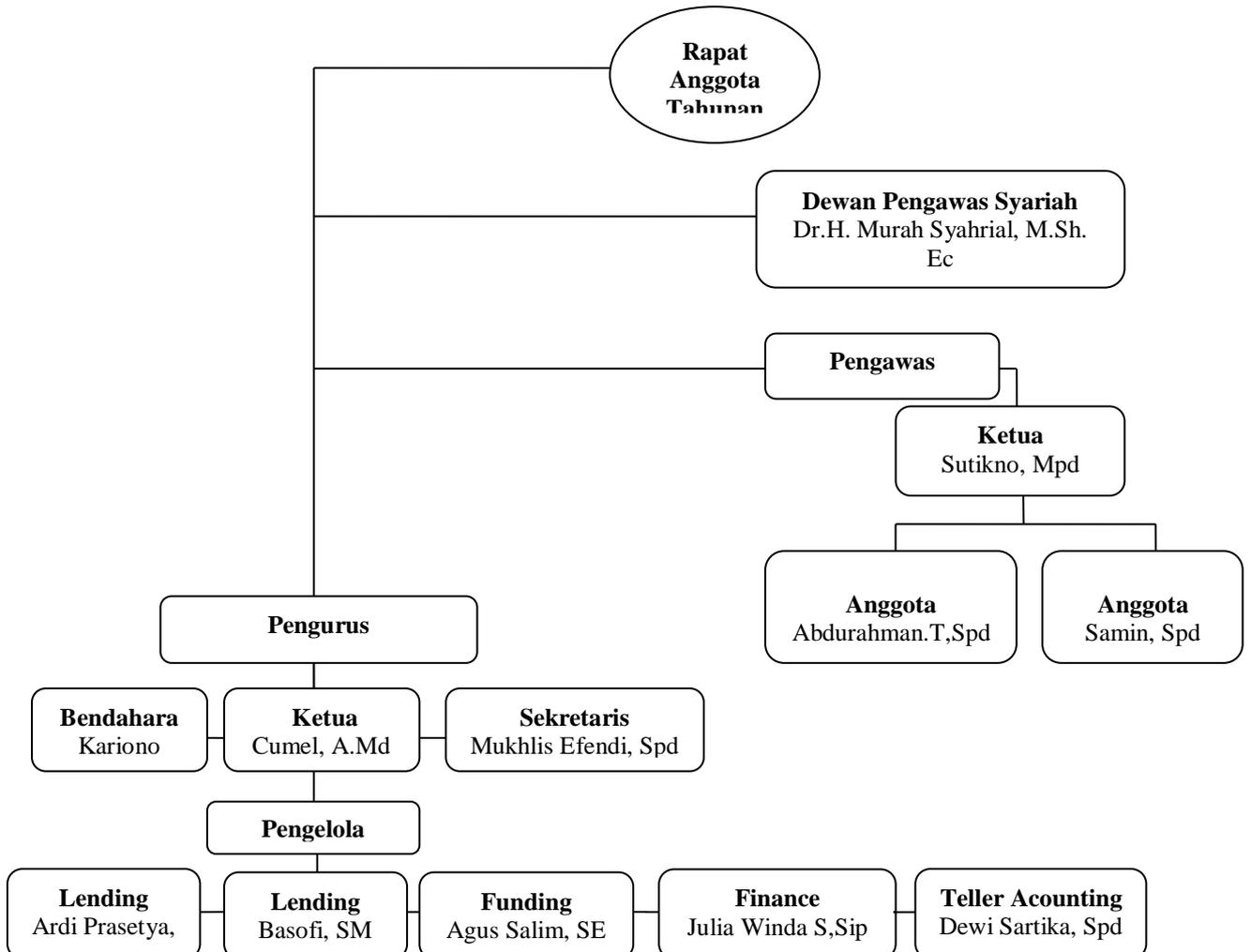
b. Misi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Mengembangkan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai gerakan pembebasan dari ekonomi ribawi, gerakan memberdayakan masyarakat dan gerakan keadilan sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang penuh keselamatan, keadilan dan kesejahteraan.

3. Struktur Organisasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani

Struktur organisasi merupakan suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagian fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda dengan yang dikoordinasikan.

Gambar IV.I
Struktur Organisasi
Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani



Sumber: Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani

4. Deskripsi Tugas

Berikut ini merupakan penjabaran deskripsi tugas masing-masing bidang kerja *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani* yakni sebagai berikut:

a. Tugas Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Di dalam rapat anggota koperasi, pembuatan program kerja koperasi tersebut dipegang langsung oleh kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Adapun tugas pokok rapat anggota tahunan, diantaranya:

- 1) Menetapkan anggaran dasar/ART
- 2) Menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- 3) Menyelenggarakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan pengawas.
- 4) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan, dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
- 5) Mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
- 6) Menetapkan pembagian hasil usaha.
- 7) Menetapkan keputusan penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi.

b. Tugas Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah adalah lembaga yang memberikan fakta, informasi dan pandangan-pandangan yang dianggap perlu dalam hal ketetapan pola, akad dan transaksi-transaksi lainnya pada BMT. Adapun tugas pokok dewan pengawas syariah, diantaranya:

- 1) Ditempatkannya produk-produk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sesuai syariah dan terevaluasi program-program BMT.
- 2) Membantu mengolah dalam rangka sosialisasi ekonomi syariah kepada anggota khususnya dan masyarakat umumnya.
- 3) Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap operasional BMT.
- 4) Memberikan rekomendasi terhadap kelayakan kerjasama dengan pihak ketiga, khususnya dalam kesesuaian dengan prinsip syariah.
- 5) Memberikan pandangan dan keputusan dalam hak kesesuaiannya dengan prinsip syariah dan pengawasan langsung dalam operasional dan keuangan.

c. Tugas Pengurus

Adapun tugas pokok pengurus, diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan rapat anggota dan menerima laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang dijalankan manajer setiap bulan.
- 2) Memutuskan penerimaan dan penolakan calon anggota, buku daftar pengurus, dan buku lainnya yang diperlukan.
- 3) Memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan.

d. Tugas Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) secara keseluruhan diluar unit-unit yang ada. Adapun tugas pokok bendahara, diantaranya:

- 1) Mengeluarkan laporan keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) kepada pihak yang berkepentingan.
- 2) Membuat laporan keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) (simpan pinjam dan sektorill)
- 3) Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan simpanan pokok dan simpanan wajib.

e. Tugas Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab untuk mengolah administrasi keuangan hingga sampai laporan keuangan, adapun tugas pokok sekretaris, diantaranya:

- 1) Membuat laporan keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).
- 2) Mengarsipkan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).
- 4) Menerbitkan laporan keuangan atas persetujuan manager.

f. Tugas Teller

Teller bertanggung jawab dalam pengendalian dan mengatur semua proses yang berkaitan dengan pembiayaan serta transaksi sampai persiapan alat bantu transaksi, adapun tugas pokok teller, diantaranya:

- 1) Mengatur proses pembukuan dan pembuatan buku tabungan anggota baru.
- 2) Mengatur proses persiapan mulai dan pengajuan uang untuk transaksi harian sampai persiapan alat bantu transaksi.
- 3) Merekap data-data yang diberikan Account Officer kepada teller.
- 4) Menyusun laporan atau berkas kedalam database anggota.
- 5) Melayani anggota dalam pembayaran dan penerimaan uang tunai dan tidak tunai.

5. Produk-Produk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani juga menghimpun dana anggota dengan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan pada lembaga ekonomi yang halal dan menguntungkan. Banyaknya masyarakat yang memerlukan modal untuk memulai usaha kecil dan kesulitan mencari pinjaman modal dan terjerumus dalam pinjaman yang tidak sesuai syariah (riba).

Adapun penghimpunan dan penyaluran dana yang ada di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, yaitu:

a. Penghimpunan Dana/Simpanan

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana berbagai sumber seperti zakat, infaq, dan sedekah atau dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka

meningkatkan taraf hidup masyarakat ekonomi rendah. Penghimpunan dana atau simpanan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Simpanan *Wadiah* adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat apabila nasabah yang bersangkutan menghendaki. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani bertanggung jawab atas pengembalian titipan. *Wadiah* dibagi menjadi dua yaitu *Wadiah Amanah* dan *Wadiah Yad Dhamanah*. *Wadiah Amanah* adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil kembali oleh penitip. Sedangkan *Wadiah Yad Dhamanah* adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan.
- 2) *Mudharabah* (bagi hasil) adalah simpanan pihak ke tiga di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

b. Pembiayaan

- 1) *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam penyaluran dana dalam bentuk pinjaman yang mana dalam produk pembiayaan hanya ada *Murabahah* saja. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

6. Gambaran Umum Informan Penelitian

Penelitian ini pihak yang diwawancarai atau disajikan subjek adalah *Teller* dan *Marketing (Finance)*, nasabah yang menerima pembiayaan usaha

mikro kecil di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. Adapun deskripsi data informan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Deskripsi Umum Informan

No	Informan	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	Usia
1	Karyawan BMT	Julia Winda	Perempuan	<i>Finance (Marketing)</i>	33 Tahun
2	Karyawan BMT	Dewi Sartika	Perempuan	<i>Teller</i>	25 Tahun
3	Nasabah	Ihsan	Laki-laki	Montir (Usaha Bengkel)	±27 Tahun
4	Nasabah	Ilyas	Laki-laki	Penjual Sate	±35 Tahun
5	Nasabah	Ana	Perempuan	Penjual Gorengan	±30 Tahun
6	Nasabah	Wiyah	Perempuan	Ahli Kecantikan (Usaha salon)	±29 Tahun
7	Nasabah	Ita	Perempuan	Penjual Telor Gulung	±33 Tahun
8	Nasabah	Maisarah	Perempuan	Penjual Kedai Sampah	±38 Tahun

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas, diketahui bahwa informan penelitian yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang sementara laki-laki sebanyak dua orang. Semua informan penelitian memiliki rentang usia 21-40 tahun. Informan yang merupakan nasabah *Baitul Maal Tamwil* (BMT) Agromadani memiliki berbagai macam usaha yang dijalankannya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, yaitu:

1. Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api

Peranan yang dilakukan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam mengembangkan usaha mikro kecil di Bagan Siapi-Api adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi Praktik Riba

Dalam Islam, peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam mengembangkan usaha masyarakat dengan memberikan penyaluran dana kepada masyarakat ekonomi bawah yang membutuhkan modal ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena memberikan pinjaman dana kepada masyarakat merupakan bentuk tolong menolong oleh pihak *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Hubungan pinjam-meminjam juga tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan persaudaraan.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku *teller* pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani mengatakan bahwa:

“Nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan sebelum mereka membuka usaha mereka kami mengajarkan kepada mereka agar

mereka menghindari adanya praktek riba. Salah satu jalan bagaimana masyarakat untuk mengenal apa itu riba atau secara syariah”.¹

Adapun paparan hasil wawancara dengan nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Ibu Ana yang memiliki usaha jualan gorengan mengatakan bahwa:

“Saya membuka usaha yang menjual gorengan kecil-kecilan, sebelumnya saya juga sudah melakukan pembiayaan ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yang menerapkan prinsip syariah untuk membuka usaha jualan gorengan ini. Usaha tersebut berada disamping rumah dengan tempat yang kecil. Karena merasa belum puas dengan tempat yang sederhana, saya mengajukan pembiayaan lagi ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, karena pada saat itu saya kekurangan modal untuk mengembangkan usaha yang sudah ada tersebut. Alhamdulillah pihak *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) meminjamkan pembiayaan kepada saya dengan persyaratan yang telah ditentukan”.²

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembiayaan pihak BMT Agromadani melakukan pengenalan apa yang dimaksud riba kepada nasabahnya. Hal ini ini diperjelas oleh ibu Nur setelah mengambil pembiayaan ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dan usahanya ingin di biayai kembali, beliau mengajukan kembali pembiayaan ke BMT Agromadani, sebagaimana lembaga keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani ini telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Sebagai salah satu lembaga keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani mengajarkan kepada nasabah dalam berusaha agar

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi selaku *Teller* BMT Agromadani Tanggal 26 Maret Pukul 13.15 WIB.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Ana selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB.

menghindari praktek riba. Dalam lembaga keuangan syariah bisnis dan usaha yang dilakukan tidak terlepas dari ajaran syariah Islam. Karena lembaga keuangan syariah tidak mungkin membiayai usaha nasabah yang terkandung didalam hal-hal yang diharamkan.

Salah satu peraturan Islam adalah melarang atau mengharamkan dengan jelas praktik riba melalui ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist Rasulullah. Lembaga keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dibentuk agar dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat kelas bawah yang ekonominya masih dalam kelompok mikro. Sehingga masyarakat tidak lagi terjerat adanya rentenir, dan lembaga keuangan non-formal lainnya menggunakan prinsip riba dalam kegiatannya.

b. Penyedia Pembiayaan atau Modal Usaha

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan Ibu Ita selaku nasabah pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yang berprofesi sebagai jualan telur gulung mengatakan bahwa:

“Adanya BMT Agromadani ini sangat membantu saya sebagai pedagang kecil yang ekonominya lemah yang susah untuk mendapatkan pinjaman modal untuk meningkatkan usaha”.³

Dari hasil wawancara tersebut dapat menjelaskan bahwa BMT Agromadani sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat yang ekonomi menengah kebawah sehingga bisa mengdongkrak usaha masyarakat agar lebih berkembang dan maju. Dengan memberikan

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ita, selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 14.00 WIB.

pinjaman modal usaha pada masyarakat, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dinilai sangat berperan besar bagi mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Julia selaku *Marketing* dan pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani mengatakan bahwa:

“*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani selalu siap melayani masyarakat yang mengalami kesulitan dalam usahanya, kami terus berusaha untuk mendongkrak perekonomian masyarakat agar lebih meningkat, salah satunya dengan memberikan pinjaman modal bagi masyarakat yang membutuhkan modal sehingga masyarakat mandiri dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat”.⁴

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani siap membantu dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan usahanya, namun tentu saja harus mengikuti syarat dan aturan yang ditentukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. Adapun paparan hasil wawancara dengan Ibu Maisarah selaku nasabah dan memiliki usaha kedai sampah mengatakan bahwa:

“Saya berusaha sebagai kedai sampah, pada awalnya modal untuk pengembangan usaha kedai sampah mendapatkan pembiayaan dari *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. Tetapi saya kekurangan modal untuk menambah barang untuk dijual. Maka dari itu saya mengajukan pembiayaan kembali ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani untuk pengembangan usaha saya.”⁵

Pembiayaan yang diberikan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani kepada nasabahnya untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan dan juga laba *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Julia, selaku *Marketing Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 26 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Maisarah, selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 15.00 WIB.

Agromadani, sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang memerlukan pembiayaan seperti pertanian, pengusaha, industri, dan perdagangan.

Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dalam memberikan pembiayaan dan modal usaha dapat meningkatkan pendapatan. peningkatan yang dialami terbilang tinggi dari sebelum diberikan pembiayaan dan setelah diberikan pembiayaan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Dapat diketahui bahwa adanya penambahan modal usaha dapat meningkatkan jumlah barang dagang.

c. Melakukan Pembinaan

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani dan lembaga keuangan mikro lainnya tidak hanya sebatas bantuan modal melalui pembiayaan yang diberikan, tetapi juga memberikan bantuan melalui pembinaan dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau melalui pendampingan untuk setiap usaha nasabah pembiayaan, seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan, pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Sebagaimana paparan hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku *Teller Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani mengatakan bahwa:

“Selain memberikan pendanaan dan modal, di sini *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) juga memberikan pembinaan kepada nasabah yang akan menjalankan usahanya, dengan cara mengatur keuangan, peluang dan strategi dalam berwirausaha secara sehat agar tidak

mengalami kerugian. Karena nasabah kebanyakan belum tahu dan belum terlalu paham dalam menjalankan usaha terutama nasabah yang baru memulai usaha”.⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yaitu Bapak Ihsan selaku nasabah yang memiliki usaha bengkel mengatakan bahwa :

“Adanya pembinaan dan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani membuat saya dan nasabah lainnya dapat belajar lagi bagaimana cara berwirausaha dengan baik dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh nasabah, sehingga kami dapat mengembangkan usaha secara profesional dan mendapat keuntungan dari usaha yang dijalani”.⁷

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani juga memberikan pembinaan melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha serta lebih cakap dalam mengelola usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah dan mendapatkan keuntungan usaha.

d. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecil

Kehadiran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dirasakan sangat membantu dan menyejahterakan bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat Bagan Siapi-Api Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dan dalam meningkatkan usaha mikro kecil milik masyarakat, karena dengan adanya bantuan modal pembiayaan dari *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani masyarakat

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi selaku *Teller Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Pada Tanggal 26 Maret 2023 Pukul. 13.20 WIB.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ihsan, Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 15.15 WIB.

mulai terbantu untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatan ekonominya juga meningkat. Seperti paparan hasil wawancara dengan nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yaitu Ibu Wiyah yang memiliki usaha salon mengatakan bahwa:

“Saya merasa pendapatan saya meningkat sejak saya bergabung menjadi anggota *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, sejak dikasih pinjaman untuk mengembangkan usaha, dan Alhamdulillah hasilnya meningkat, karena usaha menjadi bertambah pendapatan pun bertambah”⁸

Peningkatan pendapatan juga bukan hanya di alami oleh ibu Wiyah saja tetapi juga di alami oleh bapak Ihsan yang memiliki usaha bengkel mengatakan:

“Saya memiliki usaha bengkel, sebelum bergabung dan diberikan modal sama *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), usaha saya masih kecil dan setelah diberikan pinjaman, dan mengembangkan usaha saya, Alhamdulillah untung yang saya dapatkan semakin meningkat, dan sekarang bisa beli peralatan rumah tangga untuk istri dan kebutuhan untuk anak-anak saya”.⁹

Hasil wawancara membuktikan bahwa dengan adanya BMT berperan besar dalam membantu meningkatkan ekonomi terhadap masyarakat usaha mikro kecil ke bawah dengan memberikan bantuan modal untuk kelancaran usahanya, sehingga usaha masyarakat terlihat mengalami perubahan sedikit demi sedikit menjadi berkembang dan terbantu khususnya nasabah di Bagan Siapi-API.

Dengan hadirnya lapangan kerja dengan berbagai bidang, termasuk usaha mikro kecil, wajar saja jika ada opsi untuk menambahkan tenaga

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiyah, selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 11.00 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani (BMT), Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 15.00 WIB.

kerja baik tenaga kerja yang menganggur ataupun semi menganggur sehingga mereka bisa menambahkan untuk mengatasi masalah.

Dari hasil wawancara mengenai peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam pengembangan usaha mikro kecil sudah berperan aktif dalam mesejahterakan masyarakat dimana terbukti dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dari yang kekurangan modal membuka usaha sehingga memiliki peluang membuka usaha kembali. Dan usaha-usaha tersebut telah mengalami perubahan positif untuk berkembang.

2. Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-API Pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani

a. Perkembangan Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan perkembangan jumlah pembiayaan Usaha mikro kecil pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel IV.2
Perkembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani

Tahun	Jumlah Nasabah Usaha Mikro Kecil	Jumlah Pembiayaan	Persentase Pembiayaan
2017	330	Rp. 1.588.645.311,-	0%
2018	352	Rp. 1.942.075.967,-	22%
2019	412	Rp. 2.067.358.178,-	6%
2020	412	Rp. 2.075.381.800,-	0,4%
2021	437	Rp. 2.035.073.460,-	-2%

Sumber Data BMT Agromadani

Berdasarkan data tabel IV.2 dapat dilihat perkembangan pembiayaan usaha mikro kecil *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Agromadani pada tahun sebanyak 2017 1.588.645.311 dengan jumlah nasabah berjumlah 330 orang, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 22% dengan jumlah pembiayaan 1.942.075.967 sebanyak 352 orang, pada tahun 2019 dan 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 6% dan 0,4 % dengan masing masing jumlah pembiayaan sebanyak 2.067.358.178 dan 2.075.381.800 dengan jumlah nasabah 412 orang. Namun pada tahun 2021 BMT Angromadan mengalami penurunan sebesar 2% dengan jumlah pembiayaan 2.035.073.460, walaupun demikian jumlah nasabah terus meningkat menjadi 437 orang.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa BMT Agromadani terus mengalami peningkatan yang sangat baik, meskipun kinerja pada dua tahun terakhir kurang memuaskan dikarenakan *covid-19*. Hal ini tentu menunjukkan bahwa antusias masyarakat dalam mengajukan pembiayaan sangat tinggi. Tidak sedikit nasabah yang mengalami perkembangan usahanya semakin meningkat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Wiyah selaku nasabah yang memiliki usaha salon mengatakan bahwa:

“Ada peningkatan usaha salonnya, karena sebelum meminjam ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani disaat membutuhkan dana cukup kesulitan tapi semenjak menjadi anggota *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), beliau bisa menambah modal serta membeli keperluan bahan untuk usaha salonnya.¹⁰

Sama halnya dengan Bapak Ilyas yang memiliki usaha jualan sate mengatakan bahwa:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiyah, Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 11.10 WIB.

“Saya membuka usaha sate, lalu saya berkeinginan menambah modal usaha serta menambah usaha lainnya dan akhirnya melakukan pinjaman modal ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, dari hasil pinjaman tersebut dapat menambah usahanya seperti usaha sate dan bakso bakar dan pentol.”¹¹

Dari paparan hasil wawancara di atas, Ibu Wiyah dan Bapak Ilyas mengalami perkembangan usaha. Ibu Wiyah melakukan pinjaman untuk membeli keperluan bahan untuk usaha salonnya. Sementara Bapak Ilyas melakukan pinjaman untuk perkembangan usaha sate dan menambah gerobak bakso bakar dan pentol.

Penyaluran pembiayaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) akan menambah modal finansial bagi para pelaku usaha mikro. Pembiayaan tersebut dapat digunakan sebagai modal awal maupun sebagai modal tambahan untuk mengembangkan usaha, baik menambah barang dagangan atau memperluas tempat usaha. Adapun menurut Ibu Maisarah awal mulanya dia melakukan pinjaman untuk membuka kedai sampah di rumah. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebelum mempunyai usaha kedai hanya seorang ibu rumah tangga dan berkeinginan membuka usaha tetapi keterbatasan modal, dan akhirnya saya melakukan pinjaman modal ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani untuk membuka usaha kedai, dengan pinjaman awal Rp.5.000.000 dari hasil pinjaman tersebut usaha kedai yang dijalani sedikit demi sedikit sudah mulai berkembang, saya berjualan makanan ringan, beras, minyak goreng, gas elpiji, telur, gula, susu dan macam-macam sayuran. Sehingga dapat menambah penghasilan serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan sebagian hasilnya disisihkan uang untuk membayar pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani.”¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ilyas, Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, 28 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB .

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Maisarah, Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 15. 10 WIB.

Sementara Bapak Ihsan melakukan pembiayaan untuk modal tambahan dalam membuka cabang baru usahanya, beliau mengatakan bahwa:

“Usaha bengkel saya mengalami kemajuan yang cukup baik setelah melakukan pembiayaan, dan saya berniat untuk membuka cabang baru dan memerlukan tambahan modal. Sehingga saya berinisiatif untuk mendapatkan modal dari *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebesar Rp.10.000.000, hasil pinjaman tersebut digunakan untuk membeli bahan baku serta bisa menambah cabang bengkel lain, sehingga bisa menambah keuntungan pada usahanya.”¹³

Perkembangan usaha mikro kecil memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin. Secara konseptual perkembangan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam pengembangan usaha mikro kecil di Bagan Siapi-Api, memberikan kontribusi yang cukup baik dalam membantu masyarakat kecil dan menengah. Hal ini dapat dirasakan oleh sebagian masyarakat khususnya nasabah yang melakukan pembiayaan, selain itu proses pelayanan yang diberikan dapat memudahkan nasabah dalam proses transaksi pembiayaan yang ramah, mudah dan cepat, sehingga masyarakat atau nasabah merasa nyaman

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ihsan, Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 15.20.

dalam melakukan pembiayaan. Sebagaimana paparan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ita, beliau mengatakan bahwa:

“Saya mengambil pembiayaan di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani karena saya kekurangan modal dan bagi saya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani itu sangat membantu usaha saya karena dengan persyaratan Kartu Keluarga, KTP, Pas Photo, Fotocopy rek listrik, dan jaminan berupa surat tanah saya sudah bisa mengambil pembiayaan di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani karena *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani langsung terjun ke masyarakat.¹⁴”

Perkembangan usaha nasabah sebelum melakukan pembiayaan masyarakat kesulitan dalam mengakses modal, yang mengakibatkan usaha mereka mengalami kemunduruan karena kekurangan modal. Setelah masyarakat atau nasabah mengajukan pembiayaan ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani masyarakat atau nasabah merasa terbantu dalam segi penambahan modal nasabahnya. Terbukti bahwa setelah mereka melakukan pinjaman melalui *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani usaha nasabah mengalami kemajuan baik dari segi pendapatan mereka serta keuntungan yang didapat meningkat dari sebelumnya.

b. Kendala dan Upaya yang Dilakukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil

Dalam menjalankan suatu usaha pasti terdapat beberapa kendala yang di hadapi, tidak semua yang telah direncanakan akan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ita, Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 14.20 WIB.

Teller dan pengelola *Baitul Maal Tamwil* Agromadani mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu semakin banyaknya lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang menawarkan produk yang lebih menarik dan pembiayaan yang lebih murah dengan syarat yang memudahkan pengusaha untuk mendapatkan pembiayaan. BMT Agromadani juga terkendala di dana untuk di salurkan karena kurangnya nasabah yang menabung, kebanyakan nasabah yang datang ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) untuk mengajukan pembiayaan kendala sehingga terjadi keterbatasan modal dalam memenuhi *plafond* pinjaman bagi anggota.”¹⁵

Adapun Ibu Julia selaku *Marketing* dan pengelola *Baitul Maal Tamwil* Agromadani mengatakan bahwa:

“Hampir sama untuk semua usaha-usaha keuangan, jadi yang namanya pembiayaan simpan pinjam tentunya hambatan atau kendalanya masalah pengembalian dari pinjaman. Pengembalian kadang ada juga yang macet, dari pengembalian yang macet itu akan kami sms ataupun ditelvon sampai kami berikan surat dan pada akhirnya adalah menjual barang anggunan yang menjadi jaminan dari nasabah, itupun dari persetujuan dari nasabah tersebut. Kemudian uang dari hasil penjualan barang tersebut digunakan untuk membayar sisa pinjaman nasabah, dan jika uangnya lebih akan kami kembalikan dan jika uangnya kurang akan ditambah lagi oleh nasabah yang bersangkutan.”¹⁶

Berdasarkan hasil dari kedua wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam pengembangan usaha mikro kecil:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi, *Teller Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 13.25 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Julia, *Marketing Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 09.20 WIB.

- 1) Pesatnya perkembangan lembaga keuangan baik bank maupun non-bank memberikan persaingan yang cukup sengit. Banyak lembaga yang menawarkan pembiayaan lebih menarik dan murah.
- 2) Terbatasnya jumlah modal sehingga ada pembiayaan yang masuk kategori layak namun tidak bisa direalisasikan.
- 3) Masih adanya pembayaran pembiayaan yang tidak tepat waktu/kurang lancar bahkan macet.
- 4) Persoalan yang dihadapi di bidang sosialisasi adalah kurangnya masyarakat kita yang paham tentang produk muamalah sehingga asing dengan istilah-istilah muamalah.

Adapun upaya untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dilakukan berbagai hal, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Julia:

“Upaya yang kami lakukan dengan cara menjaga silaturahmi dan memberikan pelayanan yang baik, sehingga nasabah merasa nyaman saat melakukan transaksi di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, selain itu dengan cara menjelaskan secara langsung keuntungan-keuntungan menabung di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani di antaranya tidak ada biaya administrasi yang dikenakan kepada nasabah penabung karena dana yang disimpan tidak akan berkurang. Selain itu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) terus meningkatkan strategi pemasarannya dengan cara media periklanan, dan sosialisasi, sehingga dapat menambah nasabah penabung, adapun tindakan yang kami ambil apabila mengalami macet dan gagal adalah mendatangi kerumah nasabah dan menyelesaikan dengan kekeluargaan dan konsultasi dengan memberi keringanan juga kepada nasabah sehingga tidak macet lagi dalam pembiayaan dan membantu menyelesaikan masalah di penyebab macet dan gagal”¹⁷.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Julia, selaku *Marketing Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 26 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Julia diketahui bahwa menjaga silaturahmi dengan nasabah akan membuat nasabah merasa nyaman dan berkemungkinan untuk memilih kembali mengajukan pembiayaan. Selain itu, dengan terus meningkatkan strategi pemasaran melalui berbagai media seperti iklan dan sosialisasi. Tindakan yang dilakukan BMT Agromadani bila terjadi kemacetan pembayaran adalah dengan mendatangi rumah nasabah dan menyelesaikannya secara kekeluargaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi antara lain, yaitu :

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak lokasi penelitian yang cukup memakan waktu sehingga kurangnya waktu dalam penelitian.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.
4. Objek penelitian hanya fokus meneliti pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, sedangkan masih ada banyak BMT lainnya.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja keras dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena adanya faktor keterbatasan tersebut sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Bagan Siapi-Api maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam mengembangkan usaha mikro kecil diklasifikasikan menjadi empat yaitu mengurangi praktik riba, sebagai penyedia atau memberikan layanan modal, melakukan pembinaan serta mensejahterakan masyarakat.
2. Perkembangan usaha mikro kecil sejalan dengan perkembangan BMT Agromadani yang juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan nasabah serta beberapa nasabah yang sudah mulai untuk membuka cabang usaha yang baru. Namun, masih banyak dijumpai berbagai kendala yang harus diperbaiki seperti banyaknya lembaga yang menawarkan pembiayaan lebih menarik dan murah sehingga persaingan yang ketat terjadi, terbatasnya jumlah modal sehingga ada pembiayaan yang masuk kategori layak namun tidak bisa direalisasikan, masih adanya pembayaran pembiayaan yang tidak tepat waktu/kurang lancar bahkan macet, persoalan yang dihadapi di bidang sosialisasi adalah kurangnya masyarakat yang paham tentang

produk muamalah sehingga asing dengan istilah-istilah muamalah sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pihak *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani diharapkan dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dan anggotanya dalam sektor usaha mikro kecil dan menengah. Dan melakukan pengawasan yang ketat kepada nasabah yang telah membuka usaha agar tidak terjadinya kredit macet karna adanya kredit macet bisa menghambat pengembangan usaha mikro.
2. Bagi calon nasabah agar lebih mengenal apa itu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), produk-produknya sehingga tertarik untuk menabung di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. Karena lebih banyak keuntungan menabung di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya yaitu tidak dikenakan biaya administrasi kepada nasabah penabung sehingga dana yang disimpan tidak akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Sarbani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Abdullah, Thamrin dan Shinta Wahjusaputri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- CokrohaDisumarto, Widyanto Maslan. *BMT Praktik dan Kasus*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press. 2020.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Dinas Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, Cet 1, 2017.
- Hamali, Arif Yusuf. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenada Media. 2016.
- Handini, Sri. *Manajemen UMKM dan Koperasi: Buku Ajar*. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo. 2019.
- Lidianingtias Diah, dkk. *Kewirausahaan Teknik Sipil*. Malang: Polinema Press. 2018.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2014.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2015.

- Salim dan Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citra Pustaka Media. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 2006.
- Sejati, Sugeng. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Jakarta. 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nazar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2014.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*. Yogyakarta: UII Press. 2014.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasinya Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonosia. 2015.

Sumber Jurnal

- Femei Purnamasari dan Arif Darmawan, "Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise". *Etikonomi*, Vol. 16 (No. 2) (2017).
- Hoiri Amri, "Membangun Kesadaran Masyarakat Pinggiran Melalui *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)", *Islamic Banking* Vol. 4 (No.1), 2018.
- Krisna Sudjina, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6. No 2 (2020).
- Nandy Hamzah, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemnerdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 1 No 2 (2016).
- Syaron Brigitte Lantaeda. Et. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tombon". *Jurnal Administrasi Public*. Vol. 4 No 48.

Zulkifly Ruzbay. "Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)".
Jurnal Al-Hikmah. Vol. 13 No 1. (2016).

Sumber Lainnya

Badan Pusat Statistik. Data Dan Informasi Kemiskinan 2020-2021. BPS Kota Bagan Siapi-Api.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Dan Bank Indonesia (BI). Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Kerja Sama LPPI dan BI. 2015.

Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia. *Profit Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: 2015.

Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi selaku *Teller* BMT Agromadani Tanggal 25 Maret Pukul 13.15 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Ana selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Ita, selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 14.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Julia, selaku *Marketing* dan Pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 26 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Maisarah, selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 27 Maret 2023 Pukul 15.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Wiyah, selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 11.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* Agromadani (BMT), Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 15.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Bapak Ilyas, Nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, 28 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB .

Pasal 4 Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

Perkembangan Data UMKM DEPKOP, 2019.

Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Pedoman Cara Membentuk. 2012.

UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro dan Peraturan Otoritas
Jasa Keuangan No. 11/ PJOK. 05/2014 tentang Pemeriksaan Langsung
Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

UU. No. 9 Tahun 1995 tentang Ciri-ciri Usaha Kecil.